

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis Nabi merupakan *marja'iyah al-'ulya* ajaran Islam. Eksistensinya secara hierarki ialah suatu referensi kedua setelah al-Quran. Sebab itu hadis Nabi terintegrasi ke dalam ranah *ilahiyyah*. Integrasi itu ditandai dengan adanya pemberian mandat otoritas dari Allah SWT, Kepada Nabi Muhammad SAW. untuk menjelaskan secara detail dan sempurna (*bayan kamil*) bahasa Tuhan, sehingga ia tampil menjadi sebuah petunjuk dalam mewujudkan kemaslahatan dan membangun peradaban umat manusia dalam realitas hidup.¹

Hadis Nabi bagi kaum muslim adalah suatu yang sangat berguna berkat di dalamnya diketahui bermacam-macam ritual yang mengembang di saat kenabian. Kebiasaan-kebiasaan yang masih terus ada pada masa kenabian tersebut dikhususkan terhadap pribadi Nabi Muhammad SAW, sebagai utusan Allah SWT. Dengan Adanya kelanjutan ritual itulah sehingga kaum muslim di era saat ini bisa memaklumi, mencetak, melaksanakan tuntunan ajaran Islam, yang pantas dengan apa yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW.²

Apabila di khususkan kepada ritual Nabi Muhammad SAW, yang masa kini oleh ulama hadis yang sudah distandarkan sebagai sesuatu terlaksanakan sehingga menimbulkan sebutan *sunnah*. Figure Nabi Muhammad SAW, yang menjadikan aktivis sentral dan disertakan oleh masyarakat sepenuhnya sampai saat ini popular dikangan kekerabatan ialah sebutan hadis.³

Tradisi ialah mewariskan tata cara, pedoaman ,ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan. Ritual tersebut tidaklah suatu yang tak dapat digantikan akan tetapi, ritual ini kebetulan dipadukan dengan berbagai macam kegiatan manusia dan yang ditentukan dalam keutuhannya. Oleh sebab itu, manusia juga mampu memberikannya, mendorongnya dan merubahnya.⁴

¹ Reza Pahlevi Dalimunthe. " "Syaz" Dan Permasalahatannya" (Jurnal: *Diroyah, Ilmu Hadis*, Vol.1 No.2 Maret 2017), h.90

² M Alfatih Suryadilaga. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) .h, 173

³ Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2016) . h. 174

⁴ Van Peursen. *Sosiologi Kebudayaan* (Jakarta.: Kinisius, 1976).h.11

Ritual Rebo Wekasan merupakan salah satu ritual di mana suatu gabungan sekelompok yang Bersama-sama berdo'a kepada Allah SWT, dan bertujuan untuk mendorong keadaannya berbagai macam bala' atau musibah di bumi ini katanya diturunkan pada bulan Shafar. Rebo Kasan ini disebut dari Bahasa Jawa ialah hari Rabu akhir atau hari penghabisan atas bulan Shafar.⁵

Berdasarkan wawancara bahwa pelaksanaan penulisan azimah atau isim yang dilakukan pada setiap setahun sekali secara rutin yaitu pada hari rabu terakhir di bulan Shafar. Dan penelitian ini memfokuskan kepada pelaksanaan dan cara atau tatacara penulisan azimah di pondok pesantren Mathla'unnajah.

Adapun sebuah hadis Nabi yang memerintahkan membuat azimah. Membuat atau menulis azimah dalam tradisi Rebo Wekasan diyakini berdasarkan hadis, halnya berlangsung di pondok pesantren Mathla'unnajah desa Ujung Jaya kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadz Abdurahman yang berada di pondok pesantren ini, beliau mengatakan: "bahwa pelaksanaan Penulisan Azimah yaitu pada Rabu Terakhir bulan Shafar. Penulisan azimah atau isim ini sudah dikhususkan menjadi tradisi setiap tahun. Menulis azimah atau isim dilakukan selesai shalat Rebo Wekasan."⁶

Dalam buku 'kumpulan Amalan dan Faedah dalam bulan-bulan Hijriyah, (terjemah kitab Kanzun Najah Wa Surur) karya Asy-Syeikh Abdul Hamid al-Qudsi mengatakan bahwa seorang ahli Kasyaf (suatu bentuk karamah dari Allah SAW kepada kekasih-Nya, berupa pendengaran, perasaan dan pengetahuan yang tidak diketahui oleh orang biasa), berkata: bahwasannya setiap tahun turun 320 ribu musibah. Semua itu terjadi pada Rabu terakhir di bulan Shafar.⁷

Azimah atau isim ini merupakan salah satu metode berwasilah kepada Allah SWT, untuk dihindarkan dari berbagai bala' atau musibah yang diturunkan hari rabu terakhir bulan Shafar, salah satu wasilahnya yaitu doa yang merupakan tulisan yang tentunya semua atas izin dan kehendak Allah SWT.

⁵ Rian Rahmawati dan Zikri Fahrul Nurhadi, "Makna Simbolik Tradisi Rebo Wekasan", Jurnal (*Penelitian Komunikas*, Vol 20.No 1 Juni 2017) h.62-63

⁶ Telah dilakukan Observasi awal di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Ujung Jaya Sumedeng, pada 27 November 2019.

⁷ Wawancara kepada Ustadz Abdurrohman di pondok Pesantren Mathla'unnajah

Azimah ialah sesuatu tulisan yang biasa berupa secarik kertas, batu mulia, lempengan besi atau yang lainnya yang dipercaya oleh sebagian masyarakat memiliki kekuatan supranatural di dalam dari pelakunya. Berbagai perilaku yang muncul di masyarakat yang berkait dengan pemakaian azimah nampak adanya unsur budaya yang berupa keyakinan adanya kekuatan sripranatural pada penulisan itu.⁸

Memakai *azimah* atau isim pada aturannya tidak lepas dari ikhtiar atau upaya seseorang hamba dilaksanakan dalam cara berdoa kepada Allah SWT. Jadi kenyataannya, menulis *azimah* tak makin bertambah salah satu bentuk do'a kepada Allah SWT. Dan Allah benar-benar menyarankan kepada hambanya untuk minta tolong atau berdo'a kepada-Nya. Firman Allah SWT.

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْ لِي مُنْزَلاً مَّبْرَكَاً وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

*Dan berdoa'alah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah sebaik-baiknya pemberi tempat."*⁹

Terkait penelitian ini penulis berusaha meneliti sebuah tradisi penulisan azimah di akhir bulan Shafar yang merupakan tradisi yang paling unik dan sedikit sekali manusia-manusia yang memaklumi dengan istilah tradisi ini, sehingga penulis ingin membahas dan meneliti makin dalam lagi mengenai tradisi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan ustadz dan masyarakat di pondok mengenai tentang penulisan azimah tersebut .

Berlandasan latar belakang masalah di atas, bahwa peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul " TRADISI PENULISAN AZIMAH RABU AKHIR DI BULAN SHAFAR KAJIAN LIVING HADIS DI PONDOK PESANTREN MATHLA'UNNAJAH DESA UJUNG JAYA KABUPATEN SUMEDANG"

⁸Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo". (Jurnal:Kalam Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 10, No 1 Juni 2016). h.44

⁹QS. Al-Mukmin ayat 29. Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Bnadung: CV, Jumanatul Ali, 2005)

B. Rumusan Masalah

Tradisi penulisan azimah pada hari Rabu akhir bulan Shafar di lakukan secara turun menurun dan dilaksanakan secara rutin di pondok pesantren Mathla'unnajah Desa Ujung Jaya Kabupaten Sumedang. Sehingga saat ini berkaitan dengan pokok pembahasannya ini di ajurkan dengan rumusan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek penulisan azimah di pondok pesantren Mathla'unnajah ?
2. Bagaimana hadis yang mengenai penulisan *azimah* pada hari Rabu akhir bulan Shafar di pondok pesantren ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang praktek penulisan *azimah* di pondok pesantren Mathla'unnajah Desa Ujung Jaya Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui hadis yang mengenai penulisan *azimah* pada hari Rabu akhir dibulan Shafar di pondok pesantren Mathla'unnajah Ujung Jaya Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan keilmuan dibidang Ilmu Haadis pada analisis living hadis, bersama mampu menjadikan rujukan penelitian sesudah itu dalam mempelajari resepsi masyarakat kepada hadis.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan mengenai tradisi penulisan *azimah* pada hari Rabu akhir dibulan Shafar, untuk masyarakat pada umumnya dan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Ilmu Hadis khususnya.
2. Secara Praksis
 - a. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas dalam jurusan Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Untuk menambahkan keperpustakaan Ushuluddin tentang keilmuan hadis ini.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri beberapa tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka ditemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan baik berupa artikel ilmiah, skripsi,

jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, terlihat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Farhan Abdullah. Skripsi yang membahas tentang Hadis-hadis tentang Jimat atas Pemaknaan dan Pengamalannya di Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kab Btang Hari Jambi. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, Tahun 2005. Skripsi uin membahas tentang bagaimana kesadaran dan dirasai oleh masyarakat Desa Rambutan mengenai hadis-hadis “larangan pengalungan jimat”. Penelitian ini di antaranya karena hadis Nabi telah menjelaskan bahwa mengalungkan dan mempercayai jimat itu dilarang dalam agama Islam, namun dalam realitas kehidupan masyarakat Desa Rambutan Masam yang mayoritas penduduknya beragama Islam Pratik pengalungan jimat pada balita masih tetap berjalan hingga sekarang karena faktor penyebabnya praktik pengalungan jimat pada balita masih berjalan sampai sekrang adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam.¹⁰
2. Laelasari. Skripsi yang berjudul. *Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan* (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur), Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019. Skripsi ini membahas mengenai pemahaman masyarakat Kampung Sinagar terhadap hadis Nabi SAW berhubungan dengan tradisi yasinan pada ritual rebo wekasan. Sunnah Nabi SAW mengenai tradisi membaca Al-Qur’an surah Yasin tiga kali pada ritual rebo wekasan yang dipraktikan dari masa kemasa akan membentuk tradisi di masyarakat sebagaimana terekpresikan dalam tuturan dan praktik, sehingga living sunnah dipandang relevan digunakan dalam penelitian ini.¹¹
3. Umi Nuriyatur Rohman. Skripsi yang berjudul: ayat-ayat Al-Qur’an dalam tradisi Rebo Wekasan (studi Living Qur’an di Desa Sukareno Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember), Jurusan Ilmu Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan KaliJaga Jogjakarta, Tahun 2014. Skripsi ini membahas bagaimana kegunaan ayat-ayt al-Quran dalam tradisi rebo wekasan di Desa Sukareno, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Dan merepsikan oleh masyarakat Sukareno mengenai penggunaan ayat-ayat al-Quran

¹⁰ Farhan Abdullah,” Hadis-hadis tentang Jima”t. Skripsi, (Yogjakarta, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga) 2005

¹¹ Laelasari. Tradisi Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (studi Living Sunnah di Kampung Bojong Desa Bojong, kec Karangtengah Kabupaten Cianjur). Skripsi (Bnadung: Jurusan Ilmu HadisFakultas Ushuluddin , UIN Sunan Gunung Djati) 2019

dalam ritual rebo wekasan termasuk represi hermenetis sekalian kulltural, ialah setiap kegiatan tradisi memilki pemahaman dan proses tersendii terhadap ayat-ayat yang dilakukan dalam tradisi rebo wekasan. Kecuali itu juga, tradisi ini memperlihatkan sesuatu represi bergabung erat kebiasaan local. Dengan kebiasaan yang baru dibawa oleh Islam, ialah dengan memasukkan atau melakukan ayat-ayat al-Quran dalam ritual tersebut, serupa dengan dalam shalat talak bala dan membuat pembuat jimat.¹²

4. Dewi Charisun Chayati. Skripsi yang berjudul tentang Amalan Tulisan Ayat Kursi sebagai Sarana Perlindungan Studi Living Quran di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Besuki Tulungagung. Skripsi jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, Tahun 2019. Skripsi ini membahas bahwa al-Quran sebagai petunjuk bagi umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai bacaan. Ia juga ada kalanya diperanankan sebagai sarana perbuatan dari berbagai macam bencana salah satunya yaitu (Q,S al-Baqaroh [2] 255) atau disebut dengan ayat kursi. Bahwasanya santri pondok pesantren Jawahirul Hikmah ini, bahwa praktik mengamalkannya yang mereka lakukan bukan merupakan salah satu cara rajah, dan penolakan maksud rajah untuk perbuatan yang mereka kerjakan berlandasan pada memahami tentang sebutan rajah dan sebagian makna khusus lainnya.¹³
5. Diana Fitri Umami. Skripsi yang berjudul Simbolik al-Quran sebagai Rajah Studi Terhadap Rajah Rabu Pangkasan di Pondok pesantren Wasilatul Huda . Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2018. Skripsi ini membahas tentang ayat-ayat al-Quran sebagai rajah yang diyakini memilki suatu keteguhan. Keyaninan adanya keteguhandalam suatu kata menjadi aturan dalam setiap perbuatan manusia, sebagaimana wujud penjagaan diri maupun sebagai kekebalan dalam menyumpai masalah. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu deskripsif-analisi dengan pendekatan fenomenologi.
6. Siti Nurjaanah. Jurnal yang berjudul tentang living Hadis: Tradsi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren MQHS al-Kamaliyah Bababkan Ciwaringin Cirebon. Jurnal Volume.5 No.1 Juni 2017. Jurnal ini membahas tentang mengungkapkan sejarah dan

¹² Umi Nuriyatul Rohman, Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ritual Rebo Wekasam Studi living Qur'an di Desa Sukareno Kec Jember .Skripsi (Yogjakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.2014), 90

¹³ Dewi Charsun, Amalan Tulisan Ayat Kursi sebagai Sarana Perlindungan Studi Living Quran Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Besuki, Tuungagung",skripsi, (Tulungagung: jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN)2019.

kegiatan ritual tradisi rebo kasan serta mengambil teks-teks keagamaan yang berasal dari hadis Nabi yang merupakan petunjuk atau rujukan yasin dan santri-santri yang melakukan tradisi tersebut dan penelitian ini memakai teori living hadis.¹⁴

7. Anwar Mujahidin. Jurnal yang berjudul tentang Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat al-Quran sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo. Kalam Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam. Volume 10 No.1 Juni 2016. Jurnal ini membahas tentang makna ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan jimat bagi masyarakat Ponorogo ialah wahyu yang mempunyai kehebatan yang luar biasa diberikan oleh Allah SWT dan hanya dicapai oleh orang-orang tertentu yang mempunyai kehebatan supernaturak, yang disebutkan selaku *Wong pinter* (Bahasa Jawa).¹⁵
8. Sholahuddin Al Ayubi. Jurnal yang berjudul tentang Teks Agama dalam Transmisi Teks Magi di Masyarakat Banten. Jurnal Holistic al-Hadis. Volume.2 No.2 Juli 2016 ISSN:2460-8939. Jurnal ini membahas tentang sebagian masyarakat Banten menganggap bahwa magi bukan dari teks agama, padahal selama ini masyarakat melakukan teks agama untuk memerlukan kekuatan. Hal ini masyarakat lupa akan teks agama dikarenakan masyarakat langsung memohon bantuan kepada kiyai dan ustadz. Dalam tradisi masyarakat Banten ini melakukan teks magi merupakan hal biasa. Selama ini mereka dapat di ijazah langsung dari kyai dan guru (ustadz).¹⁶

Berdasarkan penelusuri di atas, karya tulis dalam bentuk skripsi maupun jurnal ada beberapa perbedaan dengan apa yang akan penelitian tulis ini, yakni judul yang diangkat mengenai "Tradisi Penulisan *Azimah* Pada Hari Rabu Akhir Bulan Shafar Kajian Living Hadis di Pondok Pesantren Mathla'unnajah Desa Ujung Jaya Kabupaten Sumedang" secara umum literatur di atas dan penelitian penulis menggunakan metode dan objek yang sama, yaitu menggunakan pendekatan living hadis dan objeknya bertujuan pada pemahaman Pondok Pesantren. Adapun penelitian dengan lokasi yang sama, tetapi pendekatan dan belum ada yang meneliti mengenai tradisi penulisan *Azimah*.

¹⁴ Siti Nurjannah, Living Hadis: "Tradisi Rebo Wekasan di Pondok Pesantren MQHS Al-Kamaliyah Babakan Ciwaringin Cirebon". Jurnal (*Diya al-Afkar* Vol,5No.1 Juni 2017) 219

¹⁵Anwar Mujahidin. "Analisi Simbolik Penggunaan al-quran sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo" Jurnal (*Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran*, Volume 10, No 1 Juni 2016). 43

¹⁶ Sholahuddin al- ayubi, "Teks Agama dalam Transmisi Teks Magi di Masyarakat Banten Studi Living Hadis". Jurnal (*Holistic al-Hadis* Volume. 2, No.2 juli-Desember.2016),ISSN: 2460-8939.218

F. Kerangka Pemikiran

Azimah menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan barang atau tulisan yang di ibaratkan menaruh kesaktian dan dapat menjaga pemiliknya yang dilakukan sebagai penangkal gangguan dan sebagainya. Dan isim merupakan salah satu dari nama Allah dalam bahasa Ibrani, yang arti bahasa Arabnya Subhanallah. bahkan isim ini disebut juga tasbih Nabi Yunus.

Menurut para ahli bahwa *azimah* lahir dari *mukasyafah* para wali, yang dengan izin Allah, telah berhasil menyikap rahasia dibalik asma Allah SWT, ayat-ayat dan huruf al-Qur'an. Bahwa ternyata setiap huruf dalam al-Qur'an memiliki khadam yaitu malaikat penjaga huruf suci al-Quran. Masyarakat biasanya mendapatkan *azimah* atau isim dari seorang kiyai, ustadz atau tokoh agama setempat yang dianggap sudah mencapai *mukasyafah* sehingga mampu mengetahui rahasia ataupun keistimewaan dibalik huruf-huruf dan ayat-ayat al-Quran.¹⁷

Dari sisi sosial tradisi adalah suatu yang mengalirkan atau memberikan dari masa dahulu ke masa kini. Dalam maksud yang lebih sempit ritual hanya sebagian-sebagian yang diberikan sosial khusus, yang memenuhi ketentuan saja yaitu tetap mempertahankan hidup dari masa kini. Tradisi merupakan mempersamakan dengan benda material dan pikiran yang berada dari masa dahulu namaun masih ada hingga masa kini dan belum dirusakkan atau dihancurkan, tradisi dapat digunakan sebagai pemberian yang benar atau pemberian masa dahulu. Namun demikian tradisi yang terdiri berkali-kali bukanlah dikerjakan secara bertepatan atau sengaja.¹⁸

Tradisi merupakan suatu sistem karakter atau keyakinan yang telah menjadi bagian dari suatu budaya yang telah berlalu di kenal sehingga menjadi kebiasaan dan keyakinan oleh manusia secara turun menurun dari setiap bagian kehidupannya yang dapat disebut dengan tradisi.¹⁹

¹⁷ Dewi Charisun Chayati, Amalan Tulisan Ayat Kursi sebagai Sarana Perlindungan: Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Besuki Tulungagung . Skripsi (Tulungagung, IAIN, 2019), h. 3

¹⁸ Piots Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2017), 70

¹⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosiologi sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).207

Tradisi rebo kasan merupakan salah satu di mana suatu kalangan masyarakat bergabung dan berdoa kepada Allah dengan arahan untuk menolak adanya berkali-kali penyakit ataupun marabahaya ke muka bumi ini. Kerana jatuh pada bulan Shafar. Rebo kasan ini berawal dari bahasa Jawa ialah hari Rabu akhir atau penghabisan pada bulan Shafar yang menurut masyarakat di jatuhkannya sebanyak 320.000 bala' atau musibah ke bumi ini.²⁰ Secara umum rebo kasan dikerjakan oleh umat Islam, dan khususnya di pondok pesantren Mathla'unnajah yang melakukan tradisi rebo kasan dan penulisan *Azimah* atau isim hari Rabu terakhir bulan Shafar.

Tradisi di sini merupakan penulisan *azimah* yang dimaksud dengan *azimah* adalah tulisan yang dilakukan seseorang yang memiliki ilmu hikmah yang tingkat tinggi, supaya di dalam *azimah* itu memiliki kehebatan. *Azimah* atau isim yang ditulis oleh ahli hikmah kebanyakan berupa tulisan Arab, angka-angka dan huruf-huruf yang diketahui hanya oleh yang membuatnya.²¹ *Azimah* atau isim merupakan kata yang sangat populer dalam ilmu supranatural yang juga banyak diajarkan para kyai di pondok pesantren-pesantren tradisional. Pondok pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik dari gambaran lahiriyahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya.²²

Menurut Mustuhu, pesantren adalah dewan pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, menguasai, merasakan, dan melaksanakan ajaran Islam dengan menekankan kepentingnya kelakuakn keagamaan sebagai petunjuk perilaku sehari-hari.²³

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode living hadis merupakan salah satu bentuk kajian terhadap fenomena tradisi, praktik, ritual ataupun perilaku yang ada di masyarakat serta memiliki landasan hadis nabi.²⁴ Mengenai living sunnah dalam

²⁰ Dede Nur Afiah, Ritual Perayaan Rebo Kasan Desa Girijaya, Kec Saketi, Pangdeglang, Banten, Skripsi, (Jakarta, Jurusan SAA Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2018). 5

²¹ Ahmad Sholahuddin. Pkaktik Pengobatan Metode Rajah. Skripsi (Universitas Airlangga). 2017

²² Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta, PT LKIS Printing Cemerlang, 2001), cet 1

²³ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta, Perpustakaan Nasioanal, KDT. Prenadamedia Group, 2018) h.3

²⁴ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi Teori dan Aplikasi", Jurnal, (*living Hadis*, Volume 1, No 1, Mei 2016)h. 189

ranah budaya praktik, pada masyarakat pondok pesantren Mathla'unnajah ini. Dalam melaksanakan tradisi penulisan *azimah*.

Kajian living al-Quran dan hadis bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik . pada saat yang sama ilmu ini juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu al-Qur'an ataupun ilmu hadis yang mengkaji gejala-gejala al-Quran dan hadis di masyarakat. Gejala tersebut dapat berupa benda, perilaku, nilai, budaya, tradisi dan lain-lain. Dengan demikian, kajian living al-Quran dan hadis dapat didefinisikan sebagai "suatu upaya dari suatu memperoleh pengetahuan yang kokoh dan menyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, pemikiran, ritual ataupun perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat al-Quran atau hadis Nabi Muhammad SAW.²⁵

G. Sistematika Penelitian

penelitian ini memakai sistematika penulisan supaya lebih terfokus dari tiap-tiap pembahasan dan sesuai rumusan masalah. Sehingga keseluruhan bab tersebut merupakan kesatuan yang utuh dan terdapat korelasi antara satu bab dengan bab yang lain dari bab pertama sampai bab terakhir diantaranya yaitu sbagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini pengantar pada bab-bab berikutnya yang meliputi beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. Karena sub-sub ini menjelaskan hal yang mendasar dalam sebuah penelitian dan membahas apa alasan diadakan penelitian .tujuan serta berbagai hal mandasar lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini arahnya akan lebih jelas dan terarah.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AZIMAH, LIVING HADIS dan TRADISI

Pada bab kedua ini merupakan bab tinjauan umum yaitu tentang azimah, living hadis dan tradisi, gambaran umumnya seperti pengertian azimah, Asal-usul dan sejarah azimah, kegunaan dan fungsi azimah, pandangan umum tentang penggunaan azimah, dan pengenrtian hadis, living hadis, moel-model living hadis, pendekatan kajian dalam living

²⁵ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran Hadis Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi*, (Ciputat Tangerang, Maktabah Darus-Sunnah ,2019).cet1.22

hadis dan kajian living terhadap tradisi. Dan pengertian tradisi, sumber-sumber tradisi, dan fungsi tradisi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, tempat dan waktu penelitian.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab yang keempat berisi tentang membahas tentang profil yayasan pondok pesantren seperti, sejarah pondok, letak geografis, visi misi pondok, struktur organisasi pemimpin pondok, sarana dan prasarana. Dan tentang hadis azimah dan nilai kualitasnya. Dan membahas praktik penulisan azimah pada bulan shafar di pondok pesantren Mathla'unnajah Ujung Jaya Sumedang seperti, pengertian dan manfaat menurut pemimpin pondok pesantren, dasar dan sumber referensi penulisan azimah pemahaman masyarakat pondok mengenai penulisan dan waktu, tatacara penulisan azimah, dan yang terakhir pembahasan di bab 4 ini analisis terhadap living hadis azimah di pondok pesantren Mathla'unnajah.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan dari beberapa uraian dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.